

## Pengaruh Likuiditas, Debt Equity Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022

Silvia Ramayanti<sup>\*</sup>, Hichmaed Tachta Hinggo<sup>b</sup>, Sulistyandari<sup>c</sup>

<sup>abc</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>\*</sup>Silviaramayanti1717@gmail.com

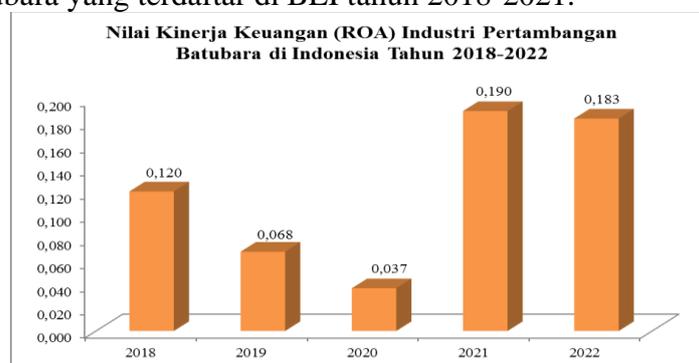
### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Debt to Equity Ratio (DER) Total Aset Turn Over (TATO) terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan tiga variabel independen yaitu Likuiditas, Debt to Equity Ratio (DER) total Aset Turn Over (TATO). Sampel penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Aset Turn Over (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.*

**Kata Kunci:** Likuiditas, Debt to Equity Ratio (DER), Aset Turn Over (TATO) dan Kinerja keuangan

### Pendahuluan

Industri pertambangan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional, salah satunya sektor batubara mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Maka dari itu perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya dengan baik (Ariska, 2016). Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. (Fahmi, 2014). Berikut adalah nilai kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.



Sumber: IDX, 2023

**Gambar 1.** Nilai Kinerja Keuangan (ROA) Industri Pertambangan Batubara di Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui bahwa nilai kinerja keuangan (ROA) Industri Pertambangan Batubara di Indonesia Tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi atau kondisi yang berubah-ubah. Pada tahun 2018 sampai 2019 rata-rata ROA mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 0,068, pada tahun 2020 rata-rata ROA kembali mengalami penurunan menjadi

sebesar 0,037, dan pada tahun 2022 rata-rata ROA kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu naik menjadi 0,183. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah likuiditas, DER, dan TATO.

Likuiditas adalah merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam hal kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo (Munawir, 2014). *Research gap* dalam penelitian yang dilakukan oleh Dana *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Triyani (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Horne dan Wachowicz, 2017). *Research gap* pada penelitian Kurniawan dan Samhaji (2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Triyani (2022) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain itu TATO (*Total Asset Turnover*) adalah rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan. (Brigham dan Houston, 2016). *Research gap* pada penelitian Oktavia dan Suwarti (2022) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera di penuhi. Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, sehingga kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin baik di mata investor (Prastowo, 2015). Tingkat likuiditas memegang peranan sangat penting karena menyangkut ketersediaan kebutuhan dana dan uang tunai, sehingga faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan salah satunya tingkatan likuiditas (Mardiyanto, 2018). Jika tingkat likuiditas pada suatu perusahaan semakin tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin bagus karena perusahaan dapat dikatakan sanggup untuk membayar kewajibannya secara tepat waktu dan dapat mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan (Hery, 2016). Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam mencukupi kebutuhan pendanaan perusahaan dalam jangka pendek, sehingga perusahaan dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan juga mencerminkan memiliki dana internal yang cukup besar sehingga perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya jangka pendek pada suatu periode. (Munawir, 2014).

Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi utang jangka pendeknya maka perusahaan akan memperoleh pembiayaan dari berbagai kreditur jangka pendek untuk menjalankan kegiatan suatu usahanya. hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka jika terjadi penurunan dalam membayar utang jangka pendeknya maka kinerja keuangan juga berpengaruh menurun dan sebaliknya. Hubungan Likuiditas dan kinerja keuangan yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Adanya modal kerja yang sangat cukup untuk memungkinkan bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya secara maksimal dan

tidak mengalami kesusahan dalam krisis keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka secara logika terdapat hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan yakni semakin tinggi tingkat likuiditas berarti semakin kecil unsur utang sehingga semakin menaikkan tingkat kinerja keuangan dengan tidak terbebannya sumber dana dari pinjaman atau utang (Syahyunan, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Dana et al. (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini.  
**H<sub>1</sub>: Diduga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan**

### **Pengaruh DER Terhadap Kinerja Keuangan**

Semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan bahwa jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin lebih besar daripada modalnya, sehingga biaya yang harus ditanggung untuk memenuhi kewajiban juga akan semakin besar. Akibatnya, profitabilitas perusahaan akan semakin menurun (Mardiyanto, 2018).

Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi dapat menghasilkan nilai kinerja keuangan (ROA) yang rendah, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa jika adanya penambahan proporsi utang terhadap total aset maka dapat menurunkan tingkat efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Penambahan dari proporsi utang terhadap total aset dapat menimbulkan tambahan beban yang berupa beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan yang merupakan sebuah komponen guna untuk pengurang laba. Kenaikan beban yang diakibatkan oleh beban bunga dapat menurunkan laba sehingga dapat mempengaruhi ROA. Dengan demikian, peningkatan dari proporsi utang terhadap aset dapat mengakibatkan penurunan ROA. Kaitannya dengan teori sinyal adalah sebuah tindakan yang sudah diambil oleh manajemen perusahaan yang sudah memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi adalah unsur penting bagi seorang investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakikatnya dapat menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik dari keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan dimasa depan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Syahyunan, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Samhaji (2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini.

**H<sub>2</sub>: Diduga DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan**

### **Pengaruh TATO Terhadap Kinerja Keuangan**

Total Asset Turnover menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jika perusahaan memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total aset tersebut. Hal itu berarti total aset berputar cepat dan menciptakan penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai laba perusahaan. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan penjualan sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal atau sedikit (Syamsudin, 2018).

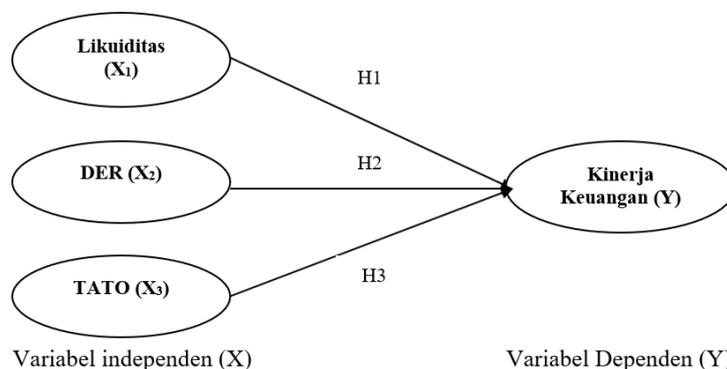
Menurut Kasmir (2017) semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih sehingga semakin tinggi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, dan investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

*Total Assets Turnover* menunjukkan tinggi rendahnya tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan dengan mengelola total assetnya, karena laba yang diperoleh perusahaan tergantung tinggi rendahnya tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan (Syahyunan, 2017).

Semakin tinggi *Total Assets Turnover* menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih. Bagi perusahaan, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva maka tingkat penjualan akan semakin tinggi, karena laba yang diperoleh perusahaan tergantung tinggi rendahnya tingkat penjualan, begitu pula sebaliknya (Sartono, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Suwarti (2022) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini.

**H<sub>3</sub>: Diduga TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan**



**Gambar 2.** Kerangka berfikir

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023. Objek penelitian ini adalah Likuiditas, DER dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Pengumpulan data dalam riset merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2022 yang berjumlah 38 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu sehingga sampel ditetapkan sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Trianto, 2015).

**Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian dan pengujian sebaiknya ditampilkan dalam bentuk gambar atau tabel. Berikut format tabel:

**Tabel 1.** Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	95	.21	202.57	4.3313	21.19037
DER (X2)	95	.10	34.06	1.9766	4.53559
TATO (X3)	95	.11	2.59	.8002	.54445
ROA (Y)	95	-30.02	61.63	10.9601	16.37580

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Uji Asumsi Klasik

*Uji Normalitas*

Untuk melakukan pengujian normalitas data, dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (1 sample K-S)

**Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Log_Abs
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.3180
	Std. Deviation	.47287
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.069
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 <sup>c</sup>

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Dari hasil Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai Sig (0,083) > 0,05 yang artinya data variabel berdistribusi normal.

*Uji Heteroskedastisitas*

Pada uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* ini, apabila nilai sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ( $P > 0,05$ ), maka dapat di katakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Glejser**

	Model	Sig.
1	(Constant)	.003
	Likuiditas (CR)	.436
	Debt Equity Rasio (DER)	.545
	Total Aset Turnover (TATO)	.095

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *glejser* menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Sig > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

*Hasil Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat VIF dan *tolerance* (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas (CR)	.993	1.007

Debt Equity Rasio (DER)	.916	1.091
Total Aset Turnover (TATO)	.916	1.092

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel < 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya untuk nilai *tolerance* semua variabel > 0,10, artinya tidak terjadi multikolinieritas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yakni pengaruh Likuiditas (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap variabel dependen yakni Kinerja Keuangan (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS for Windows versi 24.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1.402	2.731			-.513	.609
Likuiditas (CR)	-.027	.065	-.035		-.416	.678
Debt Equity Rasio (DER)	-.452	.316	-.125		-1.432	.156
Total Aset Turnover (TATO)	16.712	2.632	.556		6.350	.000

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5. maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :

$$\text{Log} = -1,402 - 0,027X_1 - 0,452X_2 + 16.712 X_3 + e$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- Nilai a = -1,402 menunjukkan bahwa apabila nilai Likuiditas (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) konstan atau tetap maka kinerja keuangan sebesar -1,402.
- Nilai b<sub>1</sub> = -0,027 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Likuiditas (CR) naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,027 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai b<sub>2</sub> = -0,452 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,452 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai b<sub>3</sub> = 16,712 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Total Asset Turnover* (TATO) naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 16,712 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

### Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 6. Uji Hipotesis (Uji T)**

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1.402	2.731			-.513	.609
Likuiditas (CR)	-.027	.065	-.035		-.416	.678
Debt Equity Rasio (DER)	-.452	.316	-.125		-1.432	.156
Total Aset Turnover (TATO)	16.712	2.632	.556		6.350	.000

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berikut ini dapat diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini :

- a. Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai t hitung  $-0,416 > t$  tabel 2,004 dan nilai Sig  $0,678 < 0,05$ , artinya Likuiditas (CR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Maka hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ditolak.
- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung  $-1,432 < t$  tabel 2,004 dan nilai Sig  $0,156 > 0,05$ , artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Maka hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ditolak.
- c. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai t hitung  $6,350 > t$  tabel 2,004 dan nilai Sig  $0,000 < 0,05$ , artinya *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis 3 (H3) dalam penelitian diterima.

### Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun, jika nilai  $R^2$  semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2018). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 <sup>a</sup>	.362	.341	13.29288

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,341 artinya hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 34,1%, dan sisanya 65,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

### Pembahasan

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pengujian hipotesis menjelaskan variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) ditolak. Tingkat likuiditas perusahaan rendah maka dapat

berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan itu berarti menandakan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi utang jangka pendeknya maka perusahaan akan memperoleh pembiayaan dari berbagai kreditur jangka pendek untuk menjalankan kegiatan suatu usahanya. hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka jika terjadi penurunan dalam membayar utang jangka pendeknya maka kinerja keuangan juga berpengaruh menurun dan sebaliknya. Hubungan Likuiditas dan kinerja keuangan yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Adanya modal kerja yang sangat cukup untuk memungkinkan bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya secara maksimal dan tidak mengalami kesusahan dalam krisis keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka secara logika terdapat hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan yakni semakin tinggi tingkat likuiditas berarti semakin kecil unsur utang sehingga semakin menaikkan tingkat kinerja keuangan dengan tidak terbebannya sumber dana dari pinjaman atau utang (Syahyunan, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Triyani (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan**

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pengujian hipotesis menjelaskan variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya hipotesis 2 ( $H_2$ ) ditolak. Pada dasarnya DER menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kinerja keuangan DER tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan bahwa jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin lebih besar daripada modalnya, sehingga biaya yang harus ditanggung untuk memenuhi kewajiban juga akan semakin besar. Akibatnya, profitabilitas perusahaan akan semakin menurun (Mardiyanto, 2018).

Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi dapat menghasilkan nilai kinerja keuangan (ROA) yang rendah, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa jika adanya penambahan proporsi utang terhadap total aset maka dapat menurunkan tingkat efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Penambahan dari proporsi utang terhadap total aset dapat menimbulkan tambahan beban yang berupa beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan yang merupakan sebuah komponen guna untuk pengurang laba. Kenaikan beban yang diakibatkan oleh beban bunga dapat menurunkan laba sehingga dapat mempengaruhi ROA. (Syahyunan, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan dan Samhaji (2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

#### ***Total Asset Turnover* (TATO) terhadap kinerja keuangan**

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pengujian hipotesis menjelaskan variabel *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya hipotesis 3 ( $H_3$ ) diterima. *Total Assets Turnover* menunjukkan tinggi rendahnya tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan dengan mengelola total assetnya, karena laba yang diperoleh perusahaan tergantung tinggi rendahnya tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan (Syahyunan, 2017).

Menurut Kasmir (2017) semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih sehingga semakin tinggi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, dan investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Total Asset Turnover menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jika perusahaan memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total aset tersebut. Hal itu berarti total aset berputar cepat dan menciptakan penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai laba perusahaan. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan penjualan sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal atau sedikit (Syamsudin, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Oktavia dan Suwarti (2022) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dapat ditarik dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan semakin naik kinerja keuangan

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan perusahaan perlu lebih memperhatikan manajemen likuiditas mereka dengan mengoptimalkan siklus konversi kas, mengurangi piutang tak tertagih, dan mengelola persediaan dengan lebih efisien. Dengan melakukan hal ini, perusahaan dapat meningkatkan tingkat likuiditasnya dan menghadapi kewajiban jangka pendek dengan lebih baik.

Perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola tingkat utangnya. Upaya untuk mengurangi DER dapat dilakukan dengan cara melakukan restrukturisasi utang, mencari sumber pendanaan alternatif, atau meningkatkan perolehan modal sendiri. Dengan menjaga keseimbangan yang tepat antara modal sendiri dan utang, perusahaan dapat mengurangi risiko keuangan dan memperkuat kestabilan keuangan mereka dan Perusahaan harus fokus pada efisiensi operasional dan penggunaan aset. Dengan mengimplementasikan praktik-praktik terbaik dalam manajemen aset, perusahaan dapat meningkatkan TATO dan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Penggunaan teknologi dan inovasi dalam operasional perusahaan juga dapat membantu meningkatkan efisiensi.

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan memperluas variabel yang digunakan dan periode waktu yang lebih panjang. Penelitian dapat melibatkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan subsektor pertambangan batubara, seperti tingkat inflasi, harga komoditas, dan perubahan regulasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariska, N. (2016). Analisis Metode Altman Z - Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1–10.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Dana, W. M., AMP, I. N. K., & Ardianti, P. N. H. (2021). Pengaruh CR, DER, TATO, dan DAR Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 30–39.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Central Of Academic Puaqblishing Service).
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2017). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental Of Financial Management)*. Salemba Empat.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, D., & Samhaji. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 62–75.
- Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca*, 4(1), 1–10.
- Mardiyanto, H. (2018). *Inti Sari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Grasindo.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Offset.
- Oktavia, M., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 541–550.
- Prastowo, D. D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Syahyunan. (2017). *Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Syamsudin. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto, B. (2015). *Riset Modeling*. Adh-Dhuha Institute.